

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan metode dan desain penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang kemudian akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Sebuah metode sangat diperlukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah” (Sugiyono, 2013:3). Sugiyono (2013:72) menambahkan terdapat tiga metode penelitian jika digolongkan dari segi tempat penelitiannya, yaitu penelitian eksperimen, penelitian naturalistik (kualitatif), dan survey.

Dalam penelitian eksperimen ditandai dengan adanya perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian bahwa metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain yang tentunya dalam kondisi yang terkendali.

Metode eksperimen sendiri merupakan bagian dari metode kuantitatif. Pada metode eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian, diantaranya: *Pre-experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Untuk desain *pre-experimental* terdapat beberapa macam desain, yaitu :

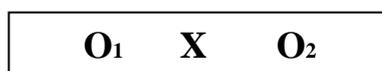
- a. *One-Shot Case Study*
- b. *One-Group Pretest-Posttest Design*

c. *Intact-Group Comparaison*

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Experimental*. Data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka yang akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis.

### 3. 1. 2 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* atau Prates-Pascates Satu Kelompok. Sugiyono (2013:110) menjelaskan bahwa “*One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu eksperimen yang dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang dilakukan pada satu kelompok saja”. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Pola desain dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Pola Desain Penelitian**

Keterangan:

$O_1$  = Prates dilaksanakan sebanyak satu kali, untuk mengukur variabel dependen atau variabel terikat sebelum perlakuan diberikan.

$X$  = Perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada sampel penelitian berupa pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

O = Pascates diberikan sebanyak satu kali dengan memberikan tes yang sama pada saat prates untuk mengukur variabel dependen atau variabel terikat setelah perlakuan diberikan.

### **3. 2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk memperoleh data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Data tersebut diperoleh dari sejumlah sampel yang kesimpulannya dapat diberlakukan dalam suatu populasi.

#### **3. 2. 1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:117) “populasi adalah wilayah generalisasi keseluruhan subbyek/obyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik keterampilan menulis mahasiswa semester III Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2015/2016.

#### **3. 2. 2 Sampel Penelitian**

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”, (Sugiyono, 2013:118). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, dimana peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yang berarti pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dan peneliti tidak melakukan pengamatan pada semua obyek tetapi hanya sebagian saja. Sampel dari penelitian ini adalah karakteristik keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis dari 30 mahasiswa semester III Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2015/2016.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung.

### 3.4 Variabel Penelitian

“Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:60). Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas atau variabel independen serta variabel terikat atau variabel dependen.

#### 3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen yang sering disebut juga sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Berdasarkan penjelasan tersebut, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

#### 3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen yang sering disebut juga sebagai variabel *output*, *criteria*, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dengan demikian, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis mahasiswa semester III Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2015/2016.

### 3. 5 Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian, definisi operasional menjelaskan pokok-pokok yang merupakan kata-kata kunci dalam bentuk pengertian yang berfungsi untuk memudahkan pemahaman terhadap ungkapan atau istilah-istilah yang dimaksud.

#### 3. 5. 1 Implementasi

Usman (2002:70) mengatakan pengertian implementasi sebagai “suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Maka berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud implementasi di dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan dari peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis mahasiswa semester III Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2015/2016 sehingga mencapai tujuan kegiatan, yakni meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis.

#### 3. 5. 2 Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Menurut Trianto (2010:53) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Leaning Cycle 7E* dengan keseluruhan bentuk yang tergambar dari awal hingga akhir pembelajaran meliputi tujuh fase kegiatan, diantaranya Fase

*elicit* (mendatangkan pengetahuan awal), *engage* (melibatkan), *explore* (menjelajahi), *explain* (menjelaskan), *elaborate* (memerinci), *evaluate* (menilai), dan *extend* (memperluas) yang disajikan dan digunakan secara khas di kelas untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis mahasiswa semester III Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2015/2016.

### **3. 5. 3 Keterampilan Menulis**

Terdapat empat komponen dalam keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2013:1), yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Tarigan juga (2013:3) menjelaskan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.”

Dalam penelitian ini, peneliti mengartikan keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa mahasiswa semester III Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2015/2016 dalam menulis narasi bahasa Perancis.

### **3. 5. 4 Karangan Narasi**

Definisi karangan narasi menurut Finoza (2013:261) “adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”.

Dalam penelitian ini, karangan narasi yang diteliti berupa karangan narasi berbahasa Perancis yang dibuat oleh mahasiswa semester III

Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Tahun Akademik 2015/2016, yang menceritakan sebuah peristiwa tersusun dalam suatu rangkaian kronologis mengenai tema *les loisirs* (waktu luang) dan *les vacances* (liburan).

### 3. 6 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan instrumen-instrumen yang mendukung. Sugiyono (2013:148) menjelaskan bahwa “instrumen adalah alat ukur dalam penelitian”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

#### 3. 6. 1 Tes

Dalam sebuah penelitian, tes merupakan salah satu instrumen yang sangat sering digunakan untuk memperoleh data yang akurat. Dengan menggunakan tes, hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti akan lebih baik dan dan lebih dapat dipercaya. “Tes yaitu suatu alat ukur yang diberikan pada individu (responden) untuk mendapat jawaban-jawaban, baik secara tertulis maupun lisan, sehingga dapat diketahui kemampuan individu/responden yang bersangkutan” (Suharsaputra, 2012:95).

Jihad dan Haris (2012:67) menyatakan pengertian tes adalah “himpunan pernyataan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites.”

Menurut Djiwandono (2011:36-56) tes terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Tes objektif (*objectif test*)  
Tes objektif adalah tes yang penskorannya dapat dilakukan dengan tingkat objektivitas yang tinggi. Skor yang dihasilkan pada akhir penskoran terhadap seorang peserta tes objektif pada dasarnya tidak berbeda dan akan sama seandainya penskoran dilakukan oleh dua atau lebih korektor atau oleh seorang korektor yang sama yang melakukan penskoran dua kali atau lebih pada waktu yang berlainan.

Tes objektif dapat dituangkan dalam bentuk beberapa tes, yaitu :

- 1) Tes menjodohkan (*Matching test*)
  - 2) Tes benar salah (*True-false test*)
  - 3) Tes pilihan ganda (*Multiple-choice test*)
- b. Tes subjektif (*subjectif test*)
- Tes dikatakan subjektif apabila penskoran pekerjaan peserta tes tidak mungkin dilakukan secara objektif dan hanya dapat dilakukan secara subjektif. Pertanyaan dan tugas yang diberikan dalam tes itu diberikan sedemikian rupa sehingga mengundang jawaban dan pelaksanaan tugas peserta tes yang beragam dalam fokus, isi, susunan kata, dan panjang pendeknya jawaban, seperti :
- 1) Tes esai
  - 2) Tes pertanyaan menggunakan kata tanya
  - 3) Tes pertanyaan jawaban pendek
  - 4) Tes melengkapi

Tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa tes yang berbentuk esai yang diberikan kepada sampel, dilakukan sebanyak dua kali yaitu prates dan pascates. Tujuan dari prates adalah untuk mengetahui keterampilan mahasiswa semester III Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2015/2016 dalam menulis karangan narasi bahasa Perancis sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu berupa implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Sedangkan tujuan pascates adalah untuk melihat sejauh mana model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Perancis dari sampel yang telah disebutkan sebelumnya. Dari tes tersebut akan diperoleh skor yang selanjutnya akan dianalisis.

### 3. 6. 2 Angket

Instrumen kedua yang digunakan oleh peneliti adalah angket. Penggunaan angket ini yaitu untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian. Menurut Suharsaputra (2012) angket merupakan “instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan yang biasanya dimaksudkan untuk

mendapatkan informasi berkaitan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain secara tertulis”. Angket dalam penelitian ini berisi 20 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, untuk memperoleh gambaran atau informasi mengenai implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis.

### **3.7 Validitas**

Uji validitas terhadap instrumen penelitian dilakukan untuk menjamin kesesuaian antara masalah penelitian dengan hasil penelitian yang ditargetkan.

Instrumen yang telah teruji validitasnya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013:173), “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid”. Sedangkan valid itu sendiri berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, untuk melakukan pengujian validitas, peneliti menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yang dalam hal ini adalah dosen tenaga ahli penimbang Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI yang dianggap memiliki keahlian dalam bidang yang akan peneliti uji atau penimbang untuk “*expert judgment*”.

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis mahasiswa semester III Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2015/2016. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### **3.8.1 Studi Pustaka**

Menurut Arikunto (2006:16), “studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data teoretis melalui bahan-bahan yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku-buku, catatan dan dokumen penting lainnya”.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk studi pustaka untuk mengumpulkan teori terkait penelitian melalui berbagai referensi baik yang bersumber dari buku, internet, atau maupun sumber lainnya yang saling berkaitan.

### 3. 8. 2 Tes

Untuk mengetahui dan mengukur besarnya kemampuan dasar, serta pencapaian yang diperoleh responden, peneliti menggunakan tes. Menurut Arikunto (2006:150) tes (tahap pengumpulan data) adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Peneliti akan memberikan sebanyak dua kali yaitu pretes dan pascates yang bertujuan agar mendapatkan hasil data aplikasi kemampuan subjek penelitian dalam menulis karangan narasi bahasa Perancis setelah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Tema soal merupakan seputar kegiatan siswa yang dilakukan sewaktu luang.

Untuk penilaian karangan narasi bahasa Perancis yang dibuat oleh subjek penelitian, peneliti menggunakan kriteria penilaian kemampuan menulis karangan bagi pembelajar bahasa Perancis di tingkat A2 yang dikemukakan oleh Tagliante (2005:70-71).

**Tabel 3. 1**

**Format Penilaian Tes Menulis Bahasa Perancis**

1.	<i>Respect de la consigne</i>	0	0,5	1	1,5	2
----	-------------------------------	---	-----	---	-----	---

	(Patuh terhadap perintah yang diberikan)									
2.	<i>Performance globale</i> (Organisasi karangan)	0	0,5	1	1,5	2				
3.	<i>Pertinence des informations données</i> (Ketepatan informasi yang diberikan)	0	0,5	1	1,5	2				
4.	<i>Structure simples correctes, présence des temps du passé</i> (Penggunaan struktur kalimat sederhana yang tepat dan kala waktu lampau)	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
5.	<i>Lexique approprié / decrire</i> (Kesesuaian kosakata)	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
6.	<i>Présence d'articulateurs très simples, comme « et », « mais » et « parce que »</i> (Penggunaan kata sambung sederhana seperti « et », « mais », dan « parce que » )	0	0,5	1	1,5	2				

Dalam penilaian ini, skor terbesar yang akan diperoleh subjek penelitian adalah antara 2, 3 dan 4 poin tergantung pada aspek penilaian

tersebut, sedangkan total skor maksimal yaitu 15. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memaparkan kriteria penilaian tersebut seperti yang tergambar dalam tabel selanjutnya.

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi**

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Nilai	Nilai Maksimal
1.	Patuh terhadap perintah yang diberikan.	1. Isi karangan sangat sesuai dengan judul / tema dalam perintah yang diberikan sehingga mudah dimengerti.	2	2
		2. Isi karangan sesuai dengan judul / tema dalam perintah yang diberikan, meskipun terdapat hal yang tidak sesuai namun tidak terlalu berpengaruh.	1,5	
		3. Isi karangan cukup sesuai dengan judul / tema dalam perintah yang diberikan.	1	
		4. Isi karangan kurang sesuai dengan judul / tema dalam perintah yang diberikan.	0,5	
		5. Isi karangan tidak sesuai dengan judul / tema	0	

		dalam perintah yang diberikan.		
2.	Organisasi Karangan	<p>1. Karangan berisi maksud yang jelas, menarik, sesuai dengan tema, dan ide-ide penulisan saling terkait satu sama lain.</p> <p>2. Maksud yang disampaikan sudah cukup bagus namun masih terdapat sedikit kesalahan informasi yang kurang relevan, tetapi tidak mempengaruhi ide pokok.</p> <p>3. Kurangnya kemampuan untuk menyajikan maksud penulisan dengan baik dan terdapat beberapa informasi yang tidak sesuai.</p> <p>4. Terdapat banyak informasi yang tidak sesuai.</p> <p>5. Maksud dari tulisan tidak koheren dan terlalu bercabang.</p>	<p>2</p> <p>1,5</p> <p>1</p> <p>0,5</p> <p>0</p>	2
3.	Ketepatan informasi yang diberikan	1. Semua informasi yang terdapat dalam karangan sangat sangat tepat dan terkait satu sama lain.	2	2

		2. Semua informasi yang terdapat dalam karangan tepat dan cukup terkait satu sama lain.	1,5	
		3. Beberapa informasi yang terdapat dalam karangan cukup tepat dan cukup terkait satu sama lain.	1	
		4. Informasi yang terdapat dalam karangan kurang tepat dan kurang terkait satu sama lain.	0,5	
		5. Informasi yang terdapat dalam karangan sangat tidak tepat dan tidak terkait satu sama lain.	0	
<b>4.</b>	Penggunaan struktur kalimat sederhana dan bentuk waktu lampau yang tepat.	1. Tidak ada satupun struktur kalimat sederhana dan bentuk waktu lampau yang salah.	3	<b>3</b>
		2. Terdapat sedikit kesalahan struktur kalimat sederhana dan penggunaan bentuk waktu lampau karena kurang berhati-hati.	2,5	
		3. Terdapat sedikit kesalahan struktur kalimat sederhana dan	2	

		<p>penggunaan bentuk waktu lampau karena kurangnya penguasaan tata bahasa, namun masih dianggap cukup baik.</p> <p>4. Terdapat beberapa kesalahan struktur kalimat sederhana dan penggunaan kala waktu lampau karena kurang berhati-hati.</p> <p>5. Terdapat beberapa kesalahan struktur kalimat sederhana dan penggunaan kala waktu lampau karena kurangnya penguasaan tata bahasa.</p> <p>6. Ada banyak kesalahan struktur kalimat sederhana dan penggunaan bentuk waktu lampau karena kurangnya penguasaan tata bahasa.</p> <p>7. Terdapat kesalahan struktur pada semua kalimat sederhana dan kalimat dalam kala waktu lampau karena tidak menguasai tata bahasa dan kurang berhati-hati.</p>	<p>1,5</p> <p>1</p> <p>0,5</p> <p>0</p>	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------	--

5.	Kesesuaian kosakata	<p>1. Menggunakan banyak kosakata atau istilah yang tepat.</p> <p>2. Beberapa penggunaan kosakata atau istilah yang kurang sesuai namun tidak mengganggu pemahaman.</p> <p>3. Beberapa penggunaan kosakata atau istilah tidak sesuai sehingga cukup mengganggu pemahaman.</p> <p>4. Banyak penggunaan kosakata atau istilah yang tidak tepat dan mengganggu pemahaman.</p> <p>5. Kosakata yang digunakan sangat terbatas dan terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan kosakata.</p>	<p>3,5 – 4</p> <p>2,5 – 3,4</p> <p>1,5 – 2,4</p> <p>0,5 – 1,4</p> <p>0</p>	<b>4</b>
6.	Penggunaan kata sambung sederhana seperti « <i>et</i> », « <i>mais</i> », dan « <i>parce que</i> »	<p>1. Tidak ada satupun kesalahan penggunaan kata sambung sederhana dan terdapat beragam kata sambung yang digunakan dalam karangan.</p> <p>2. Ada kesalahan penggunaan kata</p>	<p>2</p> <p>1,5</p>	<b>2</b>

	sambung sederhana dan terdapat beragam kata sambung yang digunakan dalam karangan.		
	3. Ada sedikit kesalahan penggunaan kata sambung sederhana dan terdapat sedikit kata sambung yang digunakan dalam karangan.	1	
	4. Ada banyak kesalahan penggunaan kata sambung sederhana dan terdapat sedikit kata sambung yang digunakan dalam karangan.	0,5	
	5. Tidak ada kata sambung yang digunakan dalam karangan.	0	
<b>Total Nilai</b>			<b>15</b>

*Sumber : Diadaptasi dari Tagliante (2005: 70-71)*

### 3. 8. 3 Angket

Teknik pengumpulan data yang terakhir yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2013:199) “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Tujuan pemberian angket dalam penelitian ini yaitu agar peneliti mendapatkan data mengenai tanggapan mahasiswa tentang penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis, kesulitan yang ditemukan dan upaya untuk menanggulangi kesulitan tersebut. Jumlah pertanyaan angket sebanyak 20 butir.

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-Kisi Angket**

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Nomor	%
1	Minat mahasiswa terhadap kegiatan keterampilan menulis dalam Bahasa Perancis.	2	1,2	10
2	Pengetahuan mahasiswa tentang jenis karangan.	3	3,4	10
3	Pengetahuan mahasiswa mengenai karangan narasi.	1	5	5
4	Pendapat mahasiswa tentang menulis karangan narasi.	2	6,7	10
5	Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis karangan narasi Bahasa Perancis.	3	8,9,10	15
6	Usaha mahasiswa dalam mengatasi kesulitan penulisan karangan narasi berbahasa Perancis .	2	11,12	10
7	Pengetahuan mahasiswa terhadap model pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i> .	1	13	5

8	Pendapat mahasiswa tentang penerapan model pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i> dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Perancis .	5	14,15,16,17,18	25
9	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i>	2	19,20	10
	Jumlah	20		100

### 3.9 Teknik Pengolahan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis mahasiswa semester III Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2015/2016.

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan serangkaian teknik pengolahan data.

#### 3.9.1 Tes

Setelah data dari subjek penelitian diperoleh, peneliti kemudian mengolah data menggunakan langkah-langkah berikut:

- a) Mencari nilai rata-rata prates :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

- b) Mencari nilai rata-rata pascates :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata prates

- $\bar{Y}$  : Nilai rata-rata pascates  
 $\Sigma x$  : Jumlah seluruh nilai prates  
 $\Sigma y$  : Jumlah seluruh nilai pascates  
 $N$  : Jumlah sampel

(Nurgiyantoro, 2010: 219)

- c) Menghitung taraf signifikansi perbedaan dan *mean* dengan nilai  $f_{hitung}$  (uji-t). Dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma Xd^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- $Md$  : Rata-rata  
 $\Sigma Xd^2$  : Varians  
 $N$  : Jumlah sampel  
 $N-1$  : Derajat kebebasan

- d) Mean deviasi prates dan pascates

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

- $d$  :  $y - x$

- e) Deviasi subjek

$$Xd = d - Md$$

- f) Derajat Kebebasan

$$d.b = n - 1$$

d.b : derajat kebebasan (ditentukan dengan N-1)

- g) Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan signifikansi perbedaan dua variabel dengan kriteria  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan. Namun jika  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$  kedua variabel tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

### 3.9.2 Angket

Untuk dapat menilai data yang diperoleh dari angket, peneliti menggunakan cara jumlah keseluruhan responden yang menjawab item-item yang tersedia, kemudian jumlah tersebut diubah kedalam bentuk presentase dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\% = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan:

- % : Presentase  
 F : Frekuensi alternatif jawaban  
 N : Jumlah sampel

Untuk menganalisis hasil angket, peneliti menggunakan aturan-aturan sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Presentase Analisis Hasil Angket**

0%	Tidak Ada
1-25%	Sebagian Kecil
26-49%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	Sebagian Besar
76-99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjana, 2005: 131)

### **3. 10 Prosedur Penelitian**

Peneliti menggunakan kriteria penilaian kemampuan menulis karangan bahasa Perancis di tingkat A2 dari Tagliante (2005:70) untuk penilaian penulisan karangan bahasa Perancis yang ditulis oleh subjek penelitian. Berikut ini adalah tabel penilaian tes keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Perancis dengan jumlah skor maksimal 15.

#### **3. 10. 1 Persiapan Pengumpulan Data**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh data mengenai keterampilan menulis karangan narasi mahasiswa semester III Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 205/2016. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah yang dibutuhkan pada tahap persiapan sebelum melakukan penelitian langsung di lapangan. Tahap pertama yang dilakukan adalah menyusun seluruh instrumen penelitian yaitu membuat tema karangan narasi, kriteria penilaian karangan narasi, serta angket yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Kemudian, menentukan dan menguji validitas instrumen melalui penilaian para dosen penimbang ahli.

### 3. 10. 2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, dimulai dengan tahap prates, tahap perlakuan (*treatment*) dan tahap pascates sebagai upaya implementasi model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis.

### 3. 10. 3 Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut penjabaran skenario pembelajaran saat perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

- Pada tahap kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengucapkan salam kepada seluruh mahasiswa, kemudian memeriksa kehadiran dan mengkondisikan kelas agar siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu mampu menulis karangan narasi. Kemudian peneliti memotivasi mahasiswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.
- **Fase Elicit (mendatangkan pengetahuan awal peserta didik)**
  - Peneliti memberikan pertanyaan mendasar untuk mengetahui konsep awal mahasiswa mengenai materi yang akan dipelajari: “Apa yang kalian ketahui tentang karangan narasi?”
  - Kemudian mahasiswa akan menjawab apapun yang mereka ketahui mengenai karangan narasi, baik itu kriteria ataupun struktur karangan narasi.

- ***Fase Engage (melibatkan)***

- Peneliti membangkitkan minat dan rasa ingin tahu mahasiswa dengan mengemukakan fenomena yang terjadi pada kehidupan sehari-hari atau pengalaman pribadi yang dialami secara langsung oleh mahasiswa, kemudian peneliti dan mahasiswa bersama-sama membuat sebuah cerita secara lisan.

## 2) Kegiatan Inti

- ***Fase Explore (menjelajahi)***

- Mahasiswa dibagi kedalam kelompok dengan jumlah enam orang di setiap kelompoknya.
- Peneliti menuliskan tema yang akan dikembangkan menjadi karangan, yaitu “*les loisirs*”.
- Mahasiswa diminta untuk menuliskan beberapa ide-ide pokok terkait tema “*les loisirs*”. Hal ini dapat dilakukan secara berdiskusi dengan teman kelompok ataupun menggali ide sendiri.
- Peneliti memantau dan membimbing jalannya diskusi, kemudian memberikan bantuan secukupnya pada kelompok yang mengalami kesulitan, serta mengarahkan mahasiswa dalam memecahkan suatu permasalahan dengan mengajukan pertanyaan yang terbimbing.

- ***Fase Explain (menjelaskan)***

- Peneliti menunjuk beberapa perwakilan kelompok untuk mengungkapkan secara lisan ide-ide pokok terkait tema “*les loisirs*” yang telah didapat dengan cara berdiskusi. Mahasiswa lain mendengarkan dan menanggapi. Contoh ide pokok yang didapat dari tema tersebut yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang

biasa dilakukan oleh seseorang dalam waktu luangnya, seperti *aller au cinéma, faire la cuisine, aller en montagne, pratiquer les sports, jouer d'un instrument de musique, lire des romans*, dll.

- Peneliti membimbing dan memotivasi mahasiswa lain untuk terlibat aktif dalam diskusi dengan cara bertanya kepada mahasiswa yang terlihat kurang aktif.
- Setelah mengungkapkan ide-ide pokok terkait tema “*les loisirs*”, peneliti mengklarifikasi ide-ide dari mahasiswa yang salah dan menguatkan jawaban yang benar. Peneliti akan memperjelas kegiatan apa saja yang terbiasa dilakukan oleh seseorang di waktu luangnya.
- ***Fase Elaborate (memerinci)***
  - Peneliti meminta mahasiswa untuk menulis karangan narasi dengan tema yang sama yaitu “*les loisirs*”.
  - Setiap mahasiswa menulis karangan narasi bahasa Perancis dengan tema “*les loisirs*” yang telah ditentukan, dengan berisi ide-ide yang telah mereka kembangkan kembali.
- ***Fase Evaluate (menilai)***
  - Peneliti menilai kinerja mahasiswa secara umum selama kegiatan pencarian ide-ide dengan cara membahas satu demi satu ide pokok dari tema “*les loisirs*” yang telah mereka kembangkan sebelumnya.
- ***Fase Extend (memperluas)***
  - Peneliti memastikan agar mahasiswa dapat terbiasa untuk menggali ide dari tema penulisan terlebih dahulu sebelum membuat sebuah karangan, agar nantinya dapat menulis karangan narasi lebih mudah.
  - Peneliti memberikan masalah baru sebagai contoh aplikasi kehidupan sehari-hari untuk membantu melatih mahasiswa

agar terbiasa menulis karangan narasi dengan cara pengembangan bahasan dari tema secara lebih mudah karena telah bersama-sama melakukan pembelajaran keterampilan menulis dengan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

- Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan penguatan atas hasil kerja subjek dengan pujian. Terakhir, peneliti memotivasi mahasiswa agar dapat terbiasa menulis karangan narasi menggunakan tahap dalam model pembelajaran ini.

### 3) Kegiatan Akhir

- Mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami.
- Peneliti memberikan penguatan berupa pujian kepada seluruh mahasiswa atas seluruh hasil kerja mereka, dan memberi motivasi kepada mahasiswa agar terbiasa untuk melatih keterampilan menulis mereka.
- Mengucapkan salam penutup.